

Gambaran Kepesertaan, Pemanfaatan, dan Harapan untuk BPJS Kesehatan di Kalangan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Dewi Nurfitriani Rohmah Soleh*, Fajar Awalia Yulianto, Sandy Faizal

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*clownwolfid@gmail.com, fajar@unisba.ac.id, sandyfaizal7@gmail.com.

Abstract. The improvement of the quality of public services at the Social Security Organizing Agency (BPJS) for Health in Indonesia is crucial to enhance satisfaction among the public in obtaining safe, high-quality, affordable health services and systems. The community plays a role in improving the country's health index, with active involvement, especially from students in the Faculty of Medicine at Unisba. This research aims to understand the overview of participation, utilization, and expectations regarding BPJS Health among medical students at the Islamic University of Bandung. The sampling technique employed is stratified random sampling, with a required sample size of 86 individuals, divided into three cohorts, each with 28 randomly selected participants using a randomizer application. The statistical analysis used is descriptive analysis, revealing that the majority of students, 54 individuals (61.4%), have enrolled in BPJS Health. Most students use BPJS Health for general practitioner consultations, with 28 individuals (23%) utilizing these services. Additionally, most students in the Faculty of Medicine at Unisba hope for improvements in BPJS Health services and regulatory equality between BPJS Health and non-BPJS Health users. Therefore, attention and improvements are needed in BPJS Health services to maximize patient satisfaction.

Keywords: *BPJS, Expectations, Participation, Utilization.*

Abstrak. Peningkatan kualitas pelayanan publik pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Indonesia sangatlah penting agar dapat meningkatkan kepuasan terhadap masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, sistem serta harga yang terjangkau. Masyarakat memiliki peran terhadap peningkatan indeks kesehatan negara dan memiliki peran aktif untuk masa mendatang terutama mahasiswa di Fakultas Kedokteran Unisba. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kepesertaan, pemanfaatan, dan harapan untuk BPJS Kesehatan di kalangan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling dengan sampel yang dibutuhkan adalah 86 orang, dibagi 3 angkatan, masing-masing 28 orang dipilih secara random dengan aplikasi randomizer. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif, dimana sebagian besar mahasiswa sebanyak 54 orang (61,4%) telah mengikuti kepesertaan BPJS Kesehatan, Sebagian besar mahasiswa menggunakan BPJS Kesehatan untuk melakukan konsultasi ke dokter umum yakni sebanyak 28 orang (23%), serta sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba berharap agar BPJS Kesehatan dapat meningkatkan pelayanan dan penyetaraan regulasi bagi penggunaan BPJS Kesehatan maupun Non BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dan diperbaiki mengenai pelayanan BPJS Kesehatan untuk meningkatkan kepuasan pasien yang lebih maksimal.

Kata Kunci: *BPJS, Harapan, Kepesertaan, Pemanfaatan.*

A. Pendahuluan

Sakit merupakan suatu hal yang tidak dapat diprediksi kedatangannya. Sepanjang hidupnya, manusia pasti pernah mengalami atau menderita suatu penyakit. Saat seseorang mengalami suatu penyakit, secara naluriah manusia akan melakukan usaha untuk menyembuhkan penyakitnya dengan segala cara. Berbagai upaya yang seringkali dilakukan saat menderita suatu penyakit, antara lain mengobati sendiri (membeli obat warung atau apotek), berobat ke pelayanan kesehatan ataupun ke pelayanan kesehatan tradisional.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau yang disingkat dengan BPJS merupakan perubahan nama dari Asuransi Kesehatan oleh pemerintah atau disingkat dengan ASKES (1). Tujuan dari penyelenggaraan BPJS ini adalah untuk memberikan program jaminan kesehatan dengan harga yang terjangkau dan seluruh penduduk Indonesia wajib menjadi anggota BPJS (2). Mahasiswa merupakan elemen yang diharapkan perannya dalam program tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen kontrol sosial, hal ini dikarenakan BPJS merupakan program pemerintah yang memiliki tujuan strategis dalam memperbaiki masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Kontrol sosial dari mahasiswa ini dapat menjadi suatu evaluasi bagi pemerintah dalam melakukan perbaikan pelayanan BPJS Kesehatan di Indonesia (3).

Data statistik pemuda tahun 2016 menunjukkan lebih dari 45% pemuda telah melakukan upaya berobat jalan dalam mengatasi keluhan kesehatan yang diderita. Angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2017, dimana angka berobat jalan yang dilakukan oleh pemuda di Indonesia yang berada pada kelompok usia 18-30 tahun hanya mencapai 36,35%. Masih terdapat lebih dari separuh pemuda yang tidak melakukan upaya berobat jalan dengan alasan terbanyak adalah pemuda dapat mengobati diri sendiri sebanyak 68,42% dan hampir 30% merasa tidak perlu melakukan upaya pengobatan (4).

Mahasiswa sebagai sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi seperti akademi, sekolah tinggi maupun universitas (5). Mahasiswa dinilai memiliki keahlian dalam menyerap berbagai kompleksitas pengetahuan dan dinilai memiliki keahlian, sehingga termasuk dalam golongan intelegensia, mempunyai kemampuan yang mumpuni serta dapat bertindak sebagai pemimpin baik dalam masyarakat maupun dunia kerja melalui daya keterampilan yang diasah selama duduk dibangku perkuliahan. Kepekaan sosial dan kemampuan intelektual yang dimiliki serta sikap kritisnya menjadi beberapa alasan yang mendasari pentingnya peran mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dunia kesehatan.

Secara spesifik mahasiswa yang belajar dalam ruang lingkup kesehatan khususnya kedokteran tentu sangat dekat dengan program BPJS ini. Untuk itu sebagai mahasiswa kesehatan diharapkan mampu menjadi agen kontrol dalam kehidupan sosial masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik dan solusi untuk permasalahan sosial masyarakat maupun permasalahan bangsa. Namun, dibalik semua harapan itu yang kerap kali terlupakan adalah apakah jaminan kesehatan sosial yang diberikan kepada mahasiswa kedokteran ini sudah dapat dikategorikan baik dan dapat merepresentasikan bagaimana pelayanan BPJS tersebut kepada masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari gambaran kepesertaan, pemanfaatan serta berbagai saran dan harapan dari mahasiswa kedokteran apakah sudah dapat dikategorikan baik atau malah sebaliknya. BPJS menjamin setiap pesertanya memperoleh manfaat memelihara kesehatan dan perlindungan dalam memnuhi kebutuhan dasar kesehatan, jaminan kesehatan menurut UU SJSN yang dilaksanakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas.

Berdasarkan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya baru ada penelusuran mengenai tingkat pengetahuan terhadap BPJS Kesehatan pada mahasiswa kedokteran.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan proyek penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan teknik stratified random sampling dari kerangka mahasiswa yang terdaftar di tahun ajaran 2022/2023 diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 86 orang, dibagi 3 angkatan, masing-masing 28 orang dipilih secara random. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran kepesertaan, pemanfaatan, dan harapan untuk BPJS Kesehatan di kalangan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung. Setelah pengumpulan,

data didigitalkan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data akan disajikan dalam bentuk kriteria meliputi kepesertaan, pemanfaatan dan harapan untuk BPJS Kesehatan. Analisis deskriptif dari persentase dan 95% confidence interval.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi Jumlah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Berdasarkan Angkatan

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Berdasarkan Angkatan disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah (n)	Persentase (%)	95% CI
2020	28	31,8	22,07-41,53
2021	31	35,2	25,22-45,18
2022	33	33	23,18-42,82
Total	88	100	

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang berasal dari angkatan 2020 sebanyak 28 mahasiswa atau 31,8% (95% CI 22,07-41,53) dari total keseluruhan, angkatan 2021 sebanyak 31 mahasiswa atau 35,2% (95% CI 25,22-45,18) dari total keseluruhan, dan angkatan 2022 sebanyak 33 mahasiswa atau 33% (23,18-42,82) dari total keseluruhan.

Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)	95% CI
Laki-Laki	11	12,5	5,59-19,41
Perempuan	77	87,5	80,59-94,41
Total	88	100	

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 77 mahasiswa atau 87,5% (80,59-94,41) dari total keseluruhan, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 mahasiswa atau 12,5% (95% CI 5,59-19,41) dari total keseluruhan.

Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Status Kepesertaan BPJS

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa berdasarkan status kepesertaan BPJS disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Status Kepesertaan BPJS

Asuransi Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)	95% CI
BPJS Kesehatan	54	61,4	51,23-71,57
Non-BPJS Kesehatan	6	6,8	1,54-12,6
Tidak Mengikuti	28	31,8	22,07-41,53

Asuransi Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)	95% CI
Total	88	100	

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa asuransi kesehatan yang paling banyak diminati oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung adalah BPJS Kesehatan yaitu sebanyak 61,4% dan yang belum mengikuti atau belum menggunakan asuransi kesehatan sebanyak 31,8%, dengan alasan mereka belum mengetahui asuransi kesehatan apa yang akan mereka ikuti dan masih kurangnya informasi terkait pentingnya BPJS Kesehatan bagi mereka.

Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Status Kepesertaan

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa berdasarkan status kepesertaan disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Status Kepesertaan

Status Kepesertaan	Jumlah (n)	Persentase (%)	95% CI
Non-PBI	47	53,4	42,98-63,82
PBI	5	5,7	0,86-10,54
Tidak Mengikuti	36	40,9	30,63-51,17
Total	88	100	

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa sebanyak 53,4% peserta BPJS Kesehatan termasuk peserta non-PBI atau bukan penerima bantuan iuran, sedangkan 5,7% peserta BPJS Kesehatan yang digunakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung termasuk kategori peserta penerima bantuan iuran.

Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Status Kepesertaan BPJS Non-PBI

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa berdasarkan status kepesertaan BPJS Non-PBI disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Status Kepesertaan BPJS Non-PBI

Kategori Non-PBI	Jumlah (n)	Persentase (%)	95% CI
Pekerja Penerima Upah	25	28,4	18,98-37,82
Pekerja Bukan Penerima Upah	11	12,5	5,59-19,41
Bukan Pekerja	22	25	15,95-34,05
Tidak mengikuti BPJS/peserta PBI	30	34,1	24,20-44
Total	88	100	

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa peserta BPJS Kesehatan non-PBI atau bukan penerima bantuan iuran adalah peserta yang membayar iuran secara mandiri. Sebanyak 28,4% termasuk non-PBI dengan kategori pekerja upahan dimana penerima upah atau anggota keluarganya semacam pegawai negara sipil, anggota TNI, polisi, pejabat negeri, dan lain-lain. Sebanyak 12,5% termasuk non-PBI dengan kategori pekerja bukan upahan dimana penerima upah atau anggota keluarganya merupakan orang yang bekerja di luar ikatan kerja ataupun pekerja mandiri. Sedangkan 25% termasuk non-PBI dengan kategori bukan pekerja dimana penerima penerima upah atau anggota keluarganya merupakan orang yang tidak bekerja, namun sanggup membayar iuran asuransi kesehatan.

Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa berdasarkan pemanfaatan BPJS Kesehatan disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Pemanfaatan BPJS	Jumlah (n)	Persentase (%)	95% CI
Ya	47	53,4	42,98-63,82
Tidak	41	46,6	36,18-57,02
Total	88	100	

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan BPJS Kesehatan, sebanyak 53,4% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung sudah memanfaatkan BPJS kesehatan, hal ini dikarenakan mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik terkait BPJS kesehatan. Tingkat pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau berperilaku. Oleh sebab itu, pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakan responden sebagai peserta BPJS kesehatan dalam menggunakan pelayanan kesehatan sesuai dengan prosedur pelayanan BPJS kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang termasuk kedalam program BPJS kesehatan. Sedangkan sebanyak 46,6% mahasiswa tidak memanfaatkan program BPJS kesehatan, hal ini dikarenakan adanya faktor internal keluarga atau pasien, seperti keinginan, keyakinan pasien, dan keluarga terhadap layanan kesehatan.

Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Penggunaan BPJS Kesehatan

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa berdasarkan penggunaan BPJS Kesehatan disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Penggunaan BPJS Kesehatan

Riwayat Penggunaan BPJS	Jumlah (n)	Persentase (%)
Riwayat Konsultasi Dokter spesialis	3	3,4
Riwayat Konsultasi Dokter spesialis, Riwayat pengobatan di puskesmas	2	2,3
Riwayat Konsultasi Dokter spesialis, Riwayat pengobatan di rumah sakit	1	1,1
Riwayat Konsultasi Dokter umum	9	10,2
Riwayat Konsultasi Dokter umum, Riwayat Konsultasi Dokter spesialis	1	1,1
Riwayat Konsultasi Dokter umum, Riwayat Konsultasi Dokter spesialis, Riwayat pengobatan di puskesmas	1	1,1
Riwayat Konsultasi Dokter umum, Riwayat Konsultasi Dokter spesialis, Riwayat pengobatan di puskesmas, Riwayat pengobatan di rumah sakit	2	2,3
Riwayat Konsultasi Dokter umum, Riwayat Konsultasi Dokter spesialis, Riwayat pengobatan di rumah sakit	1	1,1

Riwayat Penggunaan BPJS	Jumlah (n)	Persentase (%)
Riwayat Konsultasi Dokter umum, Riwayat pengobatan di puskesmas	3	3,4
Riwayat Konsultasi Dokter umum, Riwayat pengobatan di puskesmas, Riwayat pengobatan di rumah sakit	4	4,5
Riwayat Konsultasi Dokter umum, Riwayat pengobatan di rumah sakit	5	5,7
Riwayat Operasi	4	4,5
Riwayat Operasi, Riwayat Konsultasi Dokter umum, Riwayat pengobatan di puskesmas, Riwayat pengobatan di rumah sakit	1	1,1
Riwayat pengobatan di puskesmas	1	1,1
Riwayat pengobatan di rumah sakit	5	5,7
Tidak mengikuti atau tidak menggunakan pelayanan BPJS Kesehatan	45	51,1
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter spesialis sebanyak 3 orang atau 3,4% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter spesialis dan pengobatan di puskesmas sebanyak 2 orang atau 2,3% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter spesialis dan pengobatan di rumah sakit sebanyak 1 orang atau 1,1% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter umum sebanyak 9 orang atau 10,2% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter umum dan dokter spesialis sebanyak 1 orang atau 1,1% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter umum, dokter spesialis, dan pengobatan di puskesmas sebanyak 1 orang atau 1,1% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter umum, dokter spesialis, pengobatan di puskesmas, dan pengobatan di rumah sakit sebanyak 2 orang atau 2,3% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter umum, dokter spesialis, dan pengobatan di rumah sakit sebanyak 1 orang atau 1,1% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter umum dan pengobatan di puskesmas sebanyak 3 orang atau 3,4% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter umum, pengobatan di puskesmas, dan pengobatan di rumah sakit sebanyak 4 orang atau 4,5% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk konsultasi dokter umum dan pengobatan di rumah sakit sebanyak 5 orang atau 5,7% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk operasi sebanyak 4 orang atau 4,5% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk operasi, konsultasi dokter umum, pengobatan di puskesmas, dan pengobatan di rumah sakit sebanyak 1 orang atau 1,1% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk pengobatan di puskesmas sebanyak 1 orang atau 1,1% dari total keseluruhan, mahasiswa yang menggunakan BPJS untuk pengobatan di rumah sakit sebanyak 1 orang atau 1,1% dari total keseluruhan, serta sisanya sebanyak 45 orang atau 51,1% dari total keseluruhan tidak mengikuti atau tidak menggunakan pelayanan BPJS Kesehatan.

Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Penggunaan BPJS Kesehatan

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa berdasarkan penggunaan BPJS Kesehatan disajikan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Penggunaan BPJS Kesehatan

Riwayat Penggunaan BPJS	Jumlah (n)	Persentase (%)
Riwayat Konsultasi Dokter spesialis	11	9%
Riwayat pengobatan di puskesmas	14	11,5%
Riwayat pengobatan di rumah sakit	19	15,6%
Riwayat Konsultasi Dokter umum	28	23%
Riwayat Operasi	5	4,1%
Tidak mengikuti atau tidak menggunakan pelayanan BPJS Kesehatan	45	36,9%
Total	122	100

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa sebanyak 23% mahasiswa memanfaatkan pelayanan BPJS Kesehatan untuk konsultasi dokter umum, pada dasarnya dokter umum merupakan salah satu awal pemeriksaan atau fasilitas kesehatan pertama yang dilakukan oleh pasien sebelum mendapat rujukan lebih lanjut di rumah sakit. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung memanfaatkan pelayanan yang disediakan BPJS Kesehatan dalam hal untuk pelayanan konsultasi dokter umum, dokter spesialis, pengobatan di puskesmas, pengobatan di rumah sakit, dan biaya operasi.

Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Harapan yang Diberikan untuk BPJS Kesehatan

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa berdasarkan harapan yang diberikan untuk bpjs kesehatan disajikan dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Harapan yang Diberikan untuk BPJS Kesehatan

Harapan	Jumlah (n)	Persentase (%)	95% CI
Semoga pelayanan lebih baik	66	75	65,95-84,05
Regulasi penggunaan BPJS disamaratakan	21	23,9	14,99-32,81
Membiayai operasi besar dengan dana penuh	1	1,1	-1,08-3,28
Total	88	100	

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan bahwa sebanyak 66 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung atau 75% (95% CI 65,95-84,05) dari total keseluruhan memiliki harapan untuk BPJS Kesehatan agar pelayanannya menjadi lebih baik lagi. Sebanyak 21 mahasiswa atau 23,9% (95% CI 14,99-32,81) dari total keseluruhan berharap regulasi penggunaan BPJS disamaratakan, dan 1 mahasiswa atau 1,1% (95% CI -1,08-3,28) dari total keseluruhan berharap BPJS Kesehatan dapat membiayai operasi besar dengan dana penuh.

Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Harapan yang Diberikan untuk BPJS Kesehatan

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa berdasarkan harapan yang diberikan untuk bpjs kesehatan disajikan dalam Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Distribusi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Harapan yang Diberikan untuk BPJS Kesehatan

Asuransi Kesehatan	Harapan						Total	
	Semoga pelayanan lebih baik		Regulasi penggunaan BPJS disamaratakan		Membiayai operasi besar dengan dana penuh			
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
BPJS Kesehatan	41	62,1%	12	57,1%	1	100%	54	61,4%
Non-BPJS Kesehatan	6	9,1%	0	0%	0	0%	6	6,8%
Tidak Mengikuti	19	28,8%	9	42,9%	0	0%	28	31,8%
Total	66	100%	21	100.00 %	1	100%	88	100%

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan bahwa sebanyak 62,1% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang menggunakan BPJS Kesehatan berharap agar pelayanan dari BPJS Kesehatan dapat ditingkatkan kembali mulai dari alur pelayanan, obat-obatan, hingga fasilitas kesehatan lainnya.

Dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan pasien maka layanan yang diberikan harus sesuai dengan prosedur medis dan dipraktikkan pada setiap kondisi. Pelayanan kesehatan diberikan kepada masyarakat harus sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan profesi yang ditetapkan. Dalam peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 15 Tahun 2014, tentang pedoman standar pelayanan, standar pelayanan prima adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur. Komponen Standar Pelayanan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009, dalam peraturan ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu, komponen Standar Pelayanan yang terkait dengan proses penyampaian pelayanan (*service delivery*), dan komponen Standar Pelayanan yang terkait dengan proses pengelolaan pelayanan di internal organisasi (*manufacturing*).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, sebanyak 61,4% telah BPJS Kesehatan sebagai asuransi kesehatannya sesuai anjuran dari pemerintah. Kepesertaan BPJS Kesehatan mahasiswa paling banyak termasuk kelompok non-PBI atau bukan penerima bantuan iuran dari pemerintah yaitu sebanyak 53,4%, dan sebanyak 28,4% termasuk non-PBI dengan kategori pekerja upahan dimana penerima upah atau anggota keluarganya semacam pegawai negara sipil, anggota TNI, polisi, pejabat negeri, dan lain-lain.

Dalam pemanfaatan BPJS Kesehatan, sebanyak 53,4% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung sudah memanfaatkan BPJS kesehatan, hal ini dikarenakan mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik terkait BPJS kesehatan. Sebanyak 23% mahasiswa memanfaatkan pelayanan BPJS Kesehatan untuk konsultasi dokter umum, karena pada dasarnya dokter umum merupakan salah satu awal pemeriksaan atau fasilitas kesehatan pertama yang dilakukan oleh pasien sebelum mendapat rujukan lebih lanjut di rumah sakit.

Pemanfaatan pelayanan BPJS Kesehatan dapat diasumsikan cukup memadai, namun diperlukan beberapa peningkatan pelayanan. Oleh sebab itu, sebanyak 62,1% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang menggunakan BPJS Kesehatan berharap agar pelayanan dari BPJS Kesehatan dapat ditingkatkan kembali mulai dari alur pelayanan, obat-obatan, hingga fasilitas kesehatan lainnya.

Acknowledge

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik tentunya atas bantuan dari semua pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Fazar Awalia Yulianto. Dr., M.Epid. selaku pembimbing 1 dan Sandy Faizal, dr., MKM. selaku pembimbing 2 yang telah membantu dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah ada ujungnya. Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan mendoakan kelancaran penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kusumaningrum F, Soewondo P. Peran Jaminan Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Tenaga Kesehatan Sebagai Penolong Persalinan Di Indonesia (Analisis Data Susenas 2017). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2018;9(2):109–24.
- [2] Sutinah E, Simamora OR. Metode Fuzzy Servqual Dalam Mengukur Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Layanan BPJS Kesehatan. *Jurnal Informatika*. 2018;5(1):90–101.
- [3] Yang FF, Dengan B, Stres T, Mahasiswa P, Kesehatan F, Universitas M, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 7, *Jurnal Kesmas*. 2018.
- [4] Majid R, Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo F. Studi Pelaksanaan Sistem Rujukan Rawat Jalan Tingkat Pertama (Rjtp) Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2016. Vol. 2. 2017.
- [5] Zaenal Abidin Eko Putro M, Haryani A, Penerbitan P, Negeri Jakarta P. Terpaan Media Kaum Muda Pada Program Jaminan Kesehatan Nasional Media Exposure Of Youth Over National Health Insurance Program 1). 2021.
- [6] Dika Rifky Fernanda, & Yuniarti, L. (2022). Hubungan Rasio CT dan Ekspresi Gen E dengan Kejadian Gagal Napas pada Pasien Covid-19 Rawat Inap di RS X. *Jurnal Riset Kedokteran*, 1(2), 107–115. <https://doi.org/10.29313/jrk.v1i2.563>